

PENYUTRADARAAN FILM PENDEK NADA TENTANG PENGARUH TEKANAN PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA TERHADAP PERUBAHAN KARAKTER PEKERJA DI KOTA BANDUNG

DIRECTING SHORT FILM NADA ABOUT THE EFFECT OF PRESSURE TERMINATION OF EMPLOYMENT ON RELATIONSHIP CHANGES CHARACTER WORKERS IN BANDUNG CITY

Fitriah Deliana¹, Teddy Hendiawan, S.Ds., M.Ds²

^{1,2}Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹delianafiya@gmail.com, ²garislavang@gmail.com

Abstrak

Permasalahan pekerja yang sangat sensitif yaitu dikarenakan adanya pemutusan hubungan kerja yang terjadi di dalam suatu perusahaan. Hal ini berdampak pada psikologi pekerja terutama ketika sudah memiliki keluarga. Status ekonomi yang berubah ketika seseorang terkena masalah pemutusan hubungan kerja dapat menjadi salah satu alasan untuk melakukan perubahan besar dalam diri termasuk pola pikir, tingkah laku, serta karakteristik yang dimiliki oleh orang tersebut. Tujuan penulis ialah untuk membangun karakteristik penokohan dalam film pendek melalui teknik penyutradaraan yang dilakukan dengan penelitian kualitatif serta metode studi kasus eksplanatoris melalui pendekatan psikologi psikofisis agar dapat memberitahukan kepada masyarakat bahwa pemutusan hubungan kerja dapat mengganggu psikologis dari dalam maupun luar pekerja itu sendiri.

Kata kunci: Pekerja, pemutusan hubungan kerja, karakter, film pendek.

Abstract

Workers problems that very sensitive are due to the termination of employment that occurs within a company. This has an impact to the psychology of workers, especially when they already have a family. Economic status that changes when someone is exposed to this problem can be the reason to make major changes in themselves including their mind set, behavior, and characteristics possessed by that persons. My intention is to build characterizations in short film through directing techniques with qualitative research and explanatory case study methods through psychophysical psychology approaches in order to inform the public that termination of employment can be psychologically disturbing from inside and outside the workers themselves.

Keywords: Workers, termination of employment, character, short film.

1. Pendahuluan

Suatu perusahaan selalu memiliki tujuan yang telah disusun sedemikian rupa baik untuk rencana jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam perjalanan mencapai tujuan tersebut, perusahaan akan mengalami permasalahan yang berhubungan dengan pekerja dalam perusahaan tersebut. Permasalahan pekerja yang sangat sensitif yaitu adanya pemutusan hubungan kerja yang terjadi di dalam suatu perusahaan. Hal ini perlu mendapat perhatian yang lebih serius karena ketika suatu perusahaan memutuskan untuk melakukan pemutusan hubungan kerja maka perusahaan akan tetap mengeluarkan dana saat pekerja tersebut diberhentikan.

Angka pemutusan hubungan kerja dalam enam bulan terakhir pada tahun 2018 di kota Bandung masih terhitung rendah. Hal ini didukung oleh data pelaporan pemberhentian kerja oleh Dinas Tenaga Kerja (DISNAKER) yang diperoleh dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) mulai dari bulan Januari sampai Juni 2018 terhitung sebanyak 154 pekerja diberhentikan oleh perusahaannya. 100 diantaranya diberhentikan oleh beberapa perusahaan pada bulan Januari 2018. Dari 154 pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja tersebut, tersisa 5 orang yang belum dan tentu merasa sulit untuk mencari lapangan pekerjaan yang baru. Hal ini berdampak pada psikologi pekerja terutama ketika sudah memiliki keluarga.

Dampak dari pemutusan hubungan kerja yang dilakukan oleh suatu perusahaan adalah menurunnya motivasi kerja yang dirasakan oleh para pekerja yang masih tersisa dalam perusahaan tersebut. Kebanyakan kasus pemutusan hubungan kerja terjadi tanpa adanya kejelasan yang diberikan oleh atasan kepada para pekerja sehingga tidak ada

kesempatan bagi pekerja untuk menyatakan pendapat dan mulai timbul persepsi ketidakadilan antara para pekerja dengan perusahaan. Bagi para pekerja yang sudah berkeluarga, hal ini tentunya akan menimbulkan masalah seperti terjebak dalam kondisi kemiskinan sementara, yaitu kondisi dimana keluarga yang tadinya tidak mengalami kemiskinan namun terpaksa masuk karena masalah eksternal seperti pemutusan hubungan kerja.

Permasalahan pertama kali akan dihadapkan pada masalah ketidakpastian soal waktu pengangguran yang disusul oleh terganggunya psikologi pekerja dikarenakan tidak adanya jaminan sosial yang memadai. Dalam konteks pekerjaan, keluarga merupakan lingkungan terkecil yang di dalamnya terdapat kemampuan serta kekuatan yang dapat digunakan sebagai sumber pemecahan masalah di antara anggota keluarganya. Pemutusan hubungan kerja juga dapat memutuskan fungsi ekonomi dalam keluarga, sehingga faktor tersebut tidak menguntungkan bagi kesejahteraan keluarga, bahkan seorang suami yang bertugas untuk melindungi istri dan anaknya cenderung dapat melakukan hal-hal yang mengarah pada kekerasan dalam rumah tangga apabila tidak dapat menyikapi persoalan tentang pemutusan hubungan kerja dengan bijak.

Menurut salah satu psikolog lulusan Universitas Indonesia bernama Safira Karunia Rahma, status ekonomi yang berubah ketika seseorang terkena masalah pemutusan hubungan kerja dapat menjadi salah satu alasan untuk melakukan perubahan besar dalam diri termasuk pola pikir, tingkah laku, serta karakteristik yang dimiliki oleh orang tersebut. Perubahan karakter seseorang sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya termasuk lingkungan keluarga, sehingga apabila salah satu anggota keluarga terkena masalah dan tidak dapat menyikapinya dengan baik lalu menumpahkan amarahnya kepada anggota keluarga yang lain, maka besar kemungkinan karakter antar anggota keluarga tersebut dapat berubah mengikuti kondisi lingkungan yang mereka tinggali.

2. Landasan Teori

Dalam penelitian yang dilakukan penulis, terdapat teori-teori yang dijadikan sebagai acuan pada proses yang dilakukan agar penyampaian informasi dan pesan dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat. Teori yang dimaksud antara lain adalah sebagai berikut:

2.1 Pengaruh Tekanan Pemutusan Hubungan Kerja Terhadap Karakter Pekerja

Pemutusan hubungan kerja dapat memiliki arti sebagai pengakhiran hubungan kerja antara pengusaha dengan para karyawan yang disebabkan oleh faktor penting (Simanjuntak, 2007:18). Manusia adalah pribadi yang mudah atau dapat dipengaruhi oleh sesuatu terutama oleh lingkungan dimana pribadi tersebut tinggal yang kemudian akan membentuk sebuah karakteristik. Selain faktor lingkungan, faktor dalam diri sendiri juga mudah berkembang (Sujanto, dkk, 2014:5).

2.2 Penyutradaraan Pada Film Pendek

Film adalah media pembebasan yang dapat dipakai untuk mengungkapkan berbagai macam rasa dari para pembuatnya. Pada awalnya film pendek tidak dibatasi pada format dan panjang durasi film tersebut, melainkan mengarah pada pencarian alternative media tersebut (Prakosa, 2008:6). Pada dasarnya film pendek memiliki pemilihan bahasa yang berbeda dengan film panjang. Hal ini disebabkan oleh durasi yang berbeda antara film pendek dan film panjang. Untuk menyasiasi hal tersebut, maka diperlukan pemahaman dalam bahasa gambar yang lebih baik. Secara umum, sutradara adalah orang yang bertanggung jawab penuh atas aspek kreatif baik penafsiran maupun teknik pada pembuatan sebuah film. Selain aspek tersebut, sutradara juga bertanggung jawab atas aspek teknik dan isi, dimana dalam hal ini berhubungan dengan penyajian naskah dan penarikan minat produser (Zoebazary, 2010: 80).

2.3 Psikologi Perkembangan dalam Karakteristik Pada Film Pendek

Tahap perkembangan yang menggunakan aspek psikologis individu sebagai landasan dalam menganalisis sesuatu bertujuan untuk mencari pengalaman psikologis yang tepat bagi individu satu dan lainnya sebagai masa perpindahan dari fase awal ke fase selanjutnya. Umumnya fase tersebut dapat berupa guncangan yang akan berubah dari suatu evolusi menjadi suatu revolusi (Yusuf, 2014:22). Karakter dalam diri suatu individu terbentuk dari lingkungan dimana orang tersebut berada. Oleh karena itu, karakteristik dapat diartikan sebagai ciri-ciri suatu individu yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dalam lingkungannya (Riswandi, 2013:21). Dalam sebuah film, karakteristik dari setiap tokoh yang berperan harus memiliki karakter yang jelas, baik secara fisik, pikiran, psikis, maupun keyakinan yang dimiliki tokoh tersebut (Biran, 2010:71).

2.4 Film Pendek Sebagai Media Informasi

Cara yang digunakan sebuah film untuk mengungkapkan informasi sudah dapat diketahui oleh orang yang senang menyaksikan film apapun. Kesulitan dalam menyampaikan informasi melalui film dikarenakan banyaknya hal yang memerlukan penjelasan tambahan agar penikmat film dapat dengan mudah mengerti informasi apa yang ingin disampaikan kepada masyarakat (Biran, 2010:190).

3. Pembahasan

3.1 Data dan Analisis Objek

No	Bulan	Jumlah Pekerja	Jenis Kelamin		Usia/umur						Kependudukan		Posisi sekarang			
			L	P	21-25	26-30	31-35	36-40	41-45	46-50	51-55	KTP Kota Bandung	KTP Luar Kota Bandung	Sudah bekerja	Belum bekerja	Lain-lain
1	Januari	100	84	16	6	2	12	22	21	32	5	55	48	5	94	1
2	Februari	13	6	7	1	2	2	4	2	2		11	2		13	
3	Maret	7	6	1		2	1	2	1	2	1	7	3		7	
4	April	15	13	2		2	4	2		6	1	9	5		14	1
5	Mei	7	7			6			1			2	5		7	
6	Juni	12	12		2	4	2	2	1	1		4	8		11	1
JUMLAH		154	128	26	9	18	21	32	26	43	7	88	71	5	146	3

Gambar 1. Data Pemutusan Hubungan Kerja 2018 di Kota Bandung

Sumber: Dok. Dinas Tenaga Kerja, 2018

Jumlah pekerja di Kota Bandung yang terkena pemutusan hubungan kerja oleh perusahaan terhitung 154 orang dalam periode bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2018. Pada bulan Januari, dari total 100 orang yang diberhentikan, baru sekitar 5 orang yang sudah bekerja kembali, 94 orang masih belum bekerja, dan 1 orang tidak melakukan pelaporan tindak lanjut. Untuk 52 pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja oleh perusahaan pada bulan Februari hingga bulan Juni masih belum mendapat kerja sampai dengan saat penulis melakukan penelitian ini. Hal ini tentu menyulitkan para pekerja untuk mencari lapangan kerja baru dan bersaing satu sama lain.

Akibat pemutusan hubungan kerja yang sering terjadi secara mendadak, tekanan yang dirasakan akan semakin besar terutama bagi orang-orang yang sudah memiliki keluarga. Apabila mereka tidak sanggup menanggapi tekanan tersebut, maka mereka akan keluar dari karakteristik mereka pada umumnya dan mereka juga akan sulit mengatur emosi serta dapat melakukan hal-hal yang tidak pernah mereka lakukan.

Selain perubahan karakter korban yang tertekan akibat pemutusan hubungan kerja, anggota keluarga yang lain juga akan menerima akibat dari perubahan karakter yang berubah secara mendadak. Apabila keluarga sudah memiliki anak, maka sangat memungkinkan bagi anak-anak tersebut untuk menjadi korban saat orang tuanya bertengkar akibat perekonomian keluarga yang menurun karena kepala keluarga tersebut terkena pemutusan hubungan kerja. Hal itu dapat membuat karakter anak berubah mengikuti karakter kedua orang tuanya sehingga karakter tersebut tidak sesuai dengan usia mereka.

3.2 Data dan Analisis Khalayak Sasar







Lingkungan sekitar terutama lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan serta perubahan karakter anggota keluarga tersebut. Orang tua sudah sepatutnya memperlihatkan perlakuan baik sehingga anggota keluarga lain seperti anak dapat menjadikan mereka sebagai panutan di kehidupannya sehari-hari. Hal ini juga dapat menjadikan karakter orang tua sebagai contoh karakter bagi anak itu sendiri.

Tekanan pemutusan hubungan kerja yang terjadi dalam orang-orang yang sudah berkeluarga biasanya membuat kepala keluarga kehilangan karakter yang seharusnya bisa dibanggakan di hadapan anggota keluarga lain. Kepala keluarga yang terkena pemutusan hubungan kerja secara sepihak dan mendadak akan merasa malu dan merasa tidak pantas menjadi kepala keluarga. Pada titik ini, karakteristik yang biasanya ada dalam diri mereka akan berubah, seperti mudah emosi dan sensitif akan segala hal yang menyangkut soal kehidupan keluarga mereka.

Kepala keluarga yang tertekan pemutusan hubungan kerja seringkali sulit mengambil jalan keluar untuk berusaha mencari kerja di tempat lain demi terpenuhinya kebutuhan keluarga mereka. Mereka justru menjadi orang yang lebih sensitif dan mengabaikan anggota keluarga yang lain. Hal ini didorong dengan perasaan malu dan tidak berguna yang ada dalam pola pikir orang-orang yang sedang tertekan akan sesuatu.

3.2 Data dan Analisis Karya Sejenis

Tabel 1. Data dan Analisis Karya Sejenis

<p>Film: Hoax Durasi: 1jam23menit Genre: Drama</p> 	 <p>Karakteristik tokoh Ragil berbanding terbalik dengan karakter asli.</p>	 <p>Karakteristik tokoh Adek berubah akibat tekanan yang menimpanya.</p>
<p>Series: The End of the F***ing World Durasi: 22menit/eps Genre: Drama</p> 	 <p>Karakteristik tokoh James berusaha melindungi diri dari lingkungannya.</p>	 <p>Karakteristik tokoh Alyssa tidak mau direndahkan oleh orang lain.</p>

<p>Film: Room Durasi: 1jam58menit Genre: Drama</p>		 <p>Karakteristik Joy yang depresi akan keadaan lingkungan sekitarnya.</p>	 <p>Karakteristik Jack yang ingin tahu akan semua hal.</p>
--	---	---	---

Sumber: Dok. Pribadi, 2018

4. Konsep dan Hasil Perancangan

4.1 Ide Besar

Karya ini memiliki ide besar yang diangkat dari hasil analisis tentang pengaruh tekanan pemutusan hubungan kerja terhadap perubahan karakter pekerja. Keadaan lingkungan sekitar terutama lingkungan keluarga adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dan dapat memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pembentukan maupun perubahan karakter antar anggota keluarganya.

Film pendek ini akan menjadi media informasi yang membahas tentang pengaruh tekanan pemutusan hubungan kerja terhadap perubahan karakter pekerja yang didukung oleh besarnya peran lingkungan di keluarga itu sendiri dalam membangun karakter yang baik antar anggotanya. Tujuannya adalah untuk menimbulkan pemikiran dimana karakter pekerja dapat dengan mudahnya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar terutama ketika seseorang sedang mengalami masalah mendadak seperti pemutusan hubungan kerja.

4.2 Konsep Kreatif

Penulis memiliki tugas sebagai sutradara yang bertanggung jawab penuh atas pembuatan film pendek tersebut yang dimulai dari tahap praproduksi hingga tahap pascaproduksi. Genre yang diambil yaitu genre drama sebab fenomena yang terjadi sering kali ada di lingkungan sehari-hari pekerja itu sendiri.

4.3 Konsep Visual

Penggunaan bahasa dalam film pendek ini cenderung menggunakan bahasa tidak baku atau bahasa sehari-hari yang sering digunakan dalam keluarga. Sedangkan visual yang ditampilkan cenderung memperlihatkan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh pekerja dalam keluarga pada umumnya. Film pendek ini juga menampilkan sisi emosional melalui dialog yang terjadi dengan latar belakang perubahan karakter dalam masing-masing anggota keluarga.

4.4 Perancangan Media

Judul film tersebut diambil dari kata Nada yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti dari ungkapan keadaan jiwa atau suasana hati atau makna yang tersembunyi dalam ucapan. Tema yang diangkat yaitu tentang seorang ayah yang berusaha keluar dari tekanan dalam dirinya sendiri dengan cara melampiaskan ke anggota keluarganya. Pesan dan tujuan yang ingin penulis sampaikan yaitu untuk memberitahukan kepada penonton bahwa pemutusan hubungan kerja dapat mengganggu psikologis pekerja sehingga karakter mereka dengan anggota keluarganya akan berubah akibat tekanan yang ada. Ide dasarnya berupa tekanan pemutusan hubungan kerja yang dapat merubah karakter pekerja dan berpengaruh dalam lingkungan anggota keluarga itu sendiri. Durasi film pendek tersebut sekitar 9 menit 24 detik dengan format ratio 16:9 yakni dengan resolusi 1920x1080 dan format .mp4.

4.5 Media Pendukung

Penulis menggunakan trailer, poster, *mini x banner*, *sticker*, dan pin untuk menarik perhatian khalayak sasaran serta sebagai media untuk memasarkan film pendek ini agar target audiens mencari tahu lebih lanjut tentang film ini.

4.6 Praproduksi

Pada penyutradaraan film pendek ini, diperlukan penyusunan skenario yang dimulai dari perolehan analisis data dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah *film statement*. Setelah itu, maka dikembangkan lagi menjadi struktur faktual dalam cerita yang meliputi karakter, alur, serta latar yang menjadi acuan untuk menghasilkan skenario. Tahap selanjutnya setelah menginterpretasikan skenario, penulis melakukan pemilihan pemain yang dilakukan dengan pertimbangan dari berbagai aspek, seperti wajah, fisik, dan tatapan dari masing-masing pemain sehingga dapat menimbulkan kesan sesuai dengan karakternya. Tak lupa penulis melakukan perhitungan estimasi biaya, pemilihan kru, serta membuat timeline kerja dan *director's shot* guna keperluan memasuki tahap produksi.

4.7 Produksi

Pelaksanaan proses produksi film pendek ini berlangsung selama 4 hari 3 malam dengan satu lokasi, yaitu Villa Sylo di Dago Pakar dan menggunakan ruangan-ruangan yang berbeda seperti ruang makan, kamar orang tua, kamar anak, dan beberapa ruangan lainnya yang dapat menunjang cerita dalam film pendek ini. Waktu yang dilakukan untuk proses produksi setiap harinya dimulai pukul 7 malam hingga pukul 1 pagi dan setiap harinya memaksimalkan 3-4 *scene* dalam waktu satu malam. Dalam proses pengadeganan, sutradara sangat berperan penting untuk membangun suasana di lokasi produksi agar sesuai dengan apa yang telah diharapkan dalam penulisan naskah film pendek ini.



Gambar 2. Proses Pengambilan Gambar

Sumber: Dok. Pribadi, 2018

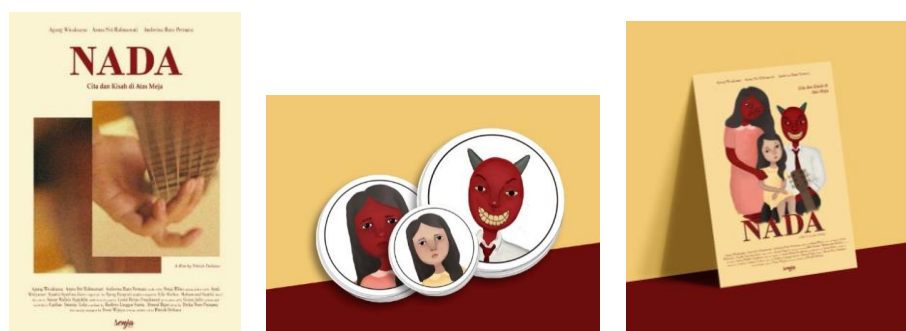
4.8 Pascaproduksi

Pelaksanaan proses pascaproduksi film pendek ini berlangsung mulai dari bulan April sampai dengan bulan Juli. Hal ini dilakukan demi mendapatkan hasil yang maksimal, mulai dari warna hingga suara yang akan ditampilkan dalam film pendek ini. Dalam proses *editing*, penulis membagi menjadi dua tahap yaitu *offline editing* dan *online editing*. Pada kedua tahap tersebut, penulis bekerja sama dengan *editor* dan *music director* untuk mencapai hasil yang maksimal dari segi warna, *color grading*, teks judul, *subtitle*, *ambience*, hingga *credit title* agar film ini dapat dengan siap dinikmati oleh khalayak sasaran.



Gambar 3. Media Utama Film Pendek Nada

Sumber: Dok. Pribadi, 2018



Gambar 4. Poster, Sticker, Pin, dan Mini X Banner Film Pendek Nada

Sumber: Dok. Pribadi, 2018

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari fenomena tentang pengaruh tekanan pemutusan hubungan kerja terhadap perubahan karakter pekerja, diketahui bahwa suatu tekanan dari lingkungan luar akan sangat berpengaruh terhadap kondisi dalam diri pekerja tersebut. Bagi pekerja yang sudah memiliki keluarga dan menjadi korban dalam hal pemutusan hubungan kerja, tentu hal ini dapat menimbulkan tekanan berlebih karena merasa perekonomian keluarga akan terganggu usai hilangnya pekerjaan tersebut. Dari situ, timbul pula pemikiran pekerja yang merasa bahwa ia gagal menjadi seorang kepala keluarga dan dapat langsung merubah karakter pekerja tersebut.

5.2 Saran

Program pelayanan kepada korban pasca pemutusan hubungan kerja seharusnya diadakan untuk memberikan penanganan permasalahan sosial maupun perekonomian terutama bagi mereka yang sudah memiliki tanggung jawab seperti keluarga. Status sosial dan ekonomi yang berubah secara mendadak dapat dengan mudahnya merubah karakter pekerja, sehingga perlu adanya pembinaan psikofisis yaitu pembinaan dari luar maupun dari dalam diri pekerja tersebut agar dapat mengatur tekanan yang ada. Hal ini dapat membantu mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dalam lingkungan keluarga.

6. Daftar Pustaka

- [1] Ardianto, Elvinaro dan Kormala dan Karlinah (2007), *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung
- [2] Biran, Misbach Yusa (2010), *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*, Fakultas Film dan Televisi IKJ, Jakarta
- [3] Effendy, Heru (2002), *Mari Membuat Film – Panduan Menjadi Produser*, Panduan
- [4] IKJ, FFTV (2012), *Job Description Pekerja Film (Versi 01)*, Fakultas Film dan Televisi IKJ, Jakarta
- [5] Kartini, Kartono (1995), *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Mandar Maju, Bandung
- [6] Moleong, Lexy J (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- [7] Naratama (2004). *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single dan Multi Kamera*, PT. Grasindo, Jakarta
- [8] Prakosa, Gotot (2008), *Film Pinggiran: Antologi Film Pendek, Film Eksperimental, dan Film Dokumenter*, Fakultas Film dan Televisi IKJ, Jakarta
- [9] Pratista, Himawan (2008), *Memahami Film Edisi 2*, Homerian Pustaka, Yogyakarta
- [10] Riswandi (2013), *Psikologi Komunikasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- [11] Simanjuntak, D. Danny H (2007), *PHK dan Pesangon Karyawan*, Media Pressindo, Yogyakarta
- [12] Sujanto, Agus, dkk (2014), *Psikologi Kepribadian*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- [13] Trianton, Teguh (2013), *Film Sebagai Media Belajar*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- [14] Yin, Robert K (2015), *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- [15] Yusuf, Syamsu (2014), *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- [16] Zoebazary, Ilham (2010), *Kamus Istilah Televisi & Film*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta